

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana dunia bisnis dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Beberapa perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang ditandai dengan munculnya berbagai jenis usaha baru baik usaha dagang, jasa maupun industri. Pada dasarnya, perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal.

Seiring pertumbuhan perusahaan yang semakin besar, beragamnya jenis usaha membuat masing-masing perusahaan memiliki kebijakan tersendiri atas pengorganisasian pada perusahaan dan pengelolaan atas kekayaan dan kewajiban. Masing-masing perusahaan memiliki ketentuan tersendiri atas kebijakan transaksi keuangan yang terjadi, yang menurut perusahaan tersebut paling cocok bagi usahanya. Kegiatan perusahaan selain harus didukung oleh produktivitas pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, juga harus didukung oleh sistem dan standar operasional yang baik sehingga tujuan-tujuan perusahaan dapat tercapai dan terpenuhi.

Sistem adalah unsur-unsur subsistem yang berhubungan satu dengan lainnya dan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. Sistem harus dibuat sedemikian rupa dan sesuai dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan. Salah satu sistem akuntansi tersebut yakni sistem penerimaan kas.

Kas merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting karena kas menjadi alat pembayaran dan pertukaran yang selalu siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Diketahui juga bahwa kas merupakan aktiva

paling lancar yang bersifat mudah dipindahtangankan, diselewengkan, maupun dimanipulasi angkanya. Dalam penerimaan kas perusahaan terdapat dua sumber utama, yakni, penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki suatu sistem penerimaan kas yang baik dan menjadi salah satu upaya pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Ujung tombak bisnis perusahaan terletak pada sistem yang digunakan oleh perusahaan, maka dari itu pengendalian intern memiliki peranan penting.

LPP TVRI SUMSEL merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang bergerak dibidang jasa penyiaran publik dan operasional. Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 20015 adalah lembaga penyiaran publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara bersifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Perusahaan ini me-relay 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya membuat program khusus Provinsi Sumsel yang ditayangkan mulai pukul 15.00-19.00 WIB. Saat ini untuk pelaksanaan operasional penyiaran LPP TVRI Sumatera Selatan memiliki 1 (satu) studio produksi dan 14 (empat belas) menara transmisi. Dengan adanya kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan atau laba, di luar dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) perusahaan mempunyai dua jenis laporan keuangan, yaitu APBN dan non-APBN. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan basis akrual kecuali untuk penerimaan dan beban dari APBN yang disusun berdasarkan basis kas.

Aktivitas usaha LPP TVRI SUMSEL adalah jasa penyiaran publik dan operasional. Dalam hal ini, penjualan jasa yang diberikan, yaitu tunai dan kredit. Dalam penjualan jasa tunai, kas yang diterima dicatat dalam buku kas kemudian disimpan terlebih dahulu di brankas perusahaan bagian keuangan pada subbagian

perbendaharaan. Kas pada brankas akan disetorkan ke bank jika jumlah kas tersebut maksimal sebesar Rp 50.000.000. Itu artinya, jika jumlah kas belum sebesar maksimalnya, kas yang tersedia di bawah jumlah maksimal akan tetap di dalam brankas perusahaan bagian keuangan pada subbagian perbendaharaan. Sedangkan penjualan jasa kredit, bidang program dan pengembangan usaha akan membuat Media Order (MO) dan dokumen lainnya yang telah diisi sesuai permintaan mitra kerja. Lalu, subbagian perbendaharaan akan memeriksa kelengkapan dokumen-dokumen, kemudian membuat Bukti Penerimaan Surat (BPS), Faktur Pajak dan Surat Tagihan. Setelah itu diperiksa kembali oleh Kepala Sub Bagian Perbendaharaan dan disetujui atau di otorisasi oleh Kepala Bagian Keuangan. Pembayaran atas sisa jasa yang belum dilunasi akan dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Transaksi yang sering terjadi adalah penjualan jasa secara kredit, sehingga LPP TVRI SUMSEL mempunyai piutang usaha yang jumlahnya besar. Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem akuntansi piutang perusahaan merupakan hal yang wajib karena piutang usaha menjadi urat nadi bagi perusahaan ini. LPP TVRI SUMSEL memiliki beberapa sistem akuntansi, salah satunya ialah sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang. Di dalam sistem terdiri dari fungsi-fungsi yang terkait, catatan-catatan yang digunakan, dokumen-dokumen yang ada, pengendalian intern dan prosedur yang membentuk sistem serta bagan alir (*flowchart*). Dalam hal ini, sistem akuntansi pada LPP TVRI SUMSEL perlu adanya perbaikan.

LPP TVRI SUMSEL belum memiliki sistem dan prosedur yang baik, terutama pada sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang. Perusahaan ini memperlihatkan adanya penggabungan tugas, yaitu subbagian perbendaharaan yang bertugas menjadi bagian penagihan dan kassa. Penggabungan tugas ini dimulai dari penagihan dan penerimaan kas dari piutang ke subbagian perbendaharaan, lalu membuat kuitansi penerimaan untuk diserahkan ke mitra kerja.

Tingginya piutang usaha yang sudah melewati jatuh tempo tetapi belum dilunasi oleh mitra kerja menyebabkan kerugian pada perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya sistem pengendalian intern atas

prosedur penerimaan kas dari piutang pada LPP TVRI SUMSEL. Adapun judul dari laporan akhir penulis adalah **”Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang Pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI SUMSEL”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan di perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sudah adanya pemisahan tugas, tetapi belum difungsikan secara optimal ialah fungsi bendahara. Fungsi bendahara merangkap tugas, seperti menyiapkan surat tagihan piutang dan menerima kas dari piutang serta membuat dan menyerahkan kuitansi penerimaan kepada mitra kerja.
2. Pada saat bendahara menerima uang tunai yang diterima dari pembayaran piutang tidak langsung disetorkan ke bank melainkan masih disimpan di brankas perusahaan bagian keuangan pada subbagian perbendaharaan.

Dari alternatif-alternatif permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok LPP TVRI SUMSEL adalah belum menerapkan sistem pengendalian intern sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar analisis menjadi terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan, maka penulis membatasi pembahasan pada sistem pengendalian intern atas prosedur penerimaan kas dari piutang pada LPP TVRI SUMSEL adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Data perusahaan yang digunakan, yaitu (1) Pernyataan Penerimaan Kas dari Bendahara, (2) Pembagian Tugas dan Wewenang Sub Bagian Perbendaharaan dan (3) Bagan Alir Pengelolaan Piutang pada LPP TVRI SUMSEL (*flowchart*).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dalam sistem pengendalian intern atas prosedur penerimaan kas dari piutang pada LPP TVRI SUMSEL.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dalam sistem pengendalian intern atas prosedur penerimaan kas dari piutang pada LPP TVRI SUMSEL.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Sebagai sumbangsaran bagi LPP TVRI SUMSEL mengenai masalah sistem pengendalian intern atas prosedur penerimaan kas dari piutang yang dihadapi oleh perusahaan.
2. Dapat menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa di tahun-tahun mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu bahan bukti dan fakta untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat dan objektif serta relevan sebagai bahan analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas maka diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data tersebut.

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya yang dikemukakan oleh Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis data yang digunakan, data yang diperoleh oleh penulis :

1. Data Primer

Data primer yang penulis peroleh dari LPP TVRI SUMSEL adalah :

- a. Hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis
- b. Pernyataan Penerimaan Kas dari Bendahara, Pembagian Tugas dan Wewenang serta Bagan Alir (*flowchart*).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis peroleh sehubungan dengan penyusunan laporan akhir ini adalah :

- a. Sejarah singkat LPP TVRI SUMSEL
- b. Struktur organisasi LPP TVRI SUMSEL

Menurut Sanusi (2014:105), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.
- b. Kuesioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam melakukan pengumpulan data di LPP TVRI SUMSEL penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu LPP TVRI SUMSEL, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima (5) bab yang mencerminkan susunan materi yang akan dibahas pada laporan akhir ini. Kelima bab dalam sistematika penulisan laporan akhir ini akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Pengertian Sistem Akuntansi, pengertian Sistem, Tujuan Sistem Akuntansi, Unsur – unsur Sistem Akuntansi Pokok, Pengertian Sistem Pengendalian Intern, Tujuan Sistem Pengendalian Intern, Unsur – Unsur Sistem Pengendalian Intern, Pengertian Sistem Penerimaan Kas dari Piutang, Pengertian Piutang,

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keterangan mengenai keadaan umum pada LPP TVRI SUMSEL yang meliputi: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, kegiatan usaha, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta data-data perusahaan lainnya.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan melakukan pembahasan terhadap masalah yang dihadapi perusahaan dengan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu melakukan analisis sistem pengendalian intern atas prosedur penerimaan kas dari piutang yang meliputi analisis terhadap stuktur organisasi, analisis terhadap sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan analisis terhadap praktik yang sehat.

BAB V SIMPULAN dan SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu LPP TVRI SUMSEL dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.